

Studi Literatur: Perancangan Sebuah Pembelajaran Berbasis *Outdoor Learning* Ppkn SD Kelas Awal yang Inovatif dan Berkarakter

Haviz Dazaqy¹, Helena Okti Marito Hutasoit², Nita Safitri Br.Sitorus³, Robi Santika⁴, Winda⁵, Windi Anika Putri⁶, Budi Setiawan⁷

1,2,3,4,5,6,7 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

e-mail : havizdazqy@student.uir.ac.id¹,
helenaoktimaritohutasoit82@student.uir.ac.id²,
nitasafitribr.sitorus@student.uir.ac.id³, robisantika@student.uir.ac.id⁴,
winda@student.uir.ac.id⁵, budisetiawan.2021@student.uny.ac.id⁶

Abstrak

Perancangan sebuah pembelajaran berbasis outdoor learning ppkn sd kelas awal yang inovatif dan berkarakter. Dalam proses pembelajaran terdapat metode serta srategi yang di butuhkan oleh pendidik untuk membantu proses pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu Studi Literatur. Metode studi literatur ini bertujuan untuk merancang sebuah pembelajaran berbasis Outdoor Learning pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di SD kelas awal yang inovatif dan berkarakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Outdoor Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKN. Metode ini melibatkan kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan ke tempat bersejarah, observasi kegiatan masyarakat, atau kegiatan sosial di lingkungan sekitar sekolah. Dalam perancangan pembelajaran berbasis Outdoor Learning PPKN SD kelas awal yang inovatif dan berkarakter, penting untuk memperhatikan aspek keamanan dan keselamatan siswa selama kegiatan outdoor. Selain itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga perlu dilibatkan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran ini.

Kata Kunci: *Outdoor Learning, Inovatif, Karakter*

Abstract

Designing an innovative and characterful outdoor learning-based PPKN elementary school class. In the learning process there are methods and strategies that educators need to help the learning process. The method used is literature study. This literature study method aims to design an outdoor learning-based lesson on the subject of Pancasila and Citizenship Education (PPKN) in early elementary grades that is innovative and has character. The research results show that the Outdoor Learning learning method can increase students' interest in learning in PPKN subjects. This method involves activities outside the classroom, such as visits to historical places, observing community activities, or social activities in the environment around the school. In designing innovative and characterful early grade PPKN Elementary School Outdoor Learning-based learning, it is important to pay attention to aspects of student safety and security during outdoor activities. Apart from that, collaboration between teachers, students and parents also needs to be involved iin iplanning and implementing these learning activities.

Keywords: *Outdoor Learning, Innovative, Character*

PENDAHULUAN

PKn adalah sebuah mata pelajaran yang kelak akan menjadi sebuah pionir utama

dalam upaya menerapkan sebuah perilaku berkarakter kepada siswa SD sehingga para guru maupun calon guru diharapkan memiliki sebuah kemampuan dalam melakukan sebuah inovasi dan strategi guna mengembangkan pembelajaran pada mata pelajaran PKn di sekolah dasar khususnya di level SD kelas Awal. Menurut Puspa Dianti (2014), "Kewarganegaraan sebenarnya merupakan salah satu mata pelajaran yang kaya akan nilai-nilai karakter". Karena hal itu, Pendidikan Karakter di Indonesia seharusnya sudah terlaksana dengan baik karena pada tiap tingkatan sekolah pasti ada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Menurut Rumiati (2007: 1.15), pembelajaran PKn merupakan salah satu pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan bermasyarakat dan cenderung termasuk dalam pendidikan emosional. Saat ini sikap manusia khususnya anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, seperti lingkungan rumah dan lingkungan teman bermainnya.

Pada saat ini kita sudah memasuki era digital di mana siswa sudah memiliki sebuah dunia yang berbeda dengan generasi siswa sebelumnya maka dari itu lah diperlukan sebuah kemampuan baru yang harus diajarkan kepada mahasiswa semester 5 untuk melengkapi skillnya guna memperkuat kemampuannya mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar. Menurut Adisusilo (2014: 235), penilaian adalah pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar siswa untuk menganalisis kinerja siswa dan keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas terkait. Hal yang baru telah menunggu para calon guru SD, tantangan baru terhadap kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013, di mana calon guru ataupun guru harus memiliki kreativitas untuk melakukan pengembangan terhadap model pembelajaran, maupun strategi dalam manajemen kelas di Sekolah Dasar.

Seluruh elemen pembelajaran harus dilakukan sebuah validasi agar sesuai dengan perkembangan kurikulum yang Tengah mengalami perubahan. Calon guru harus memiliki sebuah skill untuk memadukan sebuah pembelajaran PKn agar pembelajaran di kelas menjadi semakin variative dan lebih memberikan sebuah pengalaman belajar kepada siswa.

Pengembangan rencana pembelajaran dan kurikulum yang ada hendaknya berbasis pada kepribadian, sehingga tidak hanya perlakuan kognitif yang dilakukan, namun mengingat pola perkembangan pendidikan di Indonesia, maka ranah emosional juga penting dan perlu diperhatikan. Atas dasar itulah terjadi terbentuknya generasi yang berkarakter rasionalis, nasionalis, dan religius yang berbasis pada kearifan lokal.

Saat ini, mengingat nilai-nilai karakter siswa yang semakin menurun, diharapkan dengan penguatan pendidikan karakter siswa mampu menanamkan karakter luhur melalui pendidikan di lingkungan sekolah. Menurut (Freud, 1957), kepribadian adalah suatu sistem keinginan dengan perilaku yang mendasarinya. Kepribadian merupakan seperangkat nilai yang dapat diwujudkan dan ditampilkan secara konsisten sebagai suatu sistem yang mendasari pendorong pemikiran, sikap, dan perilaku. Kasus siswa menantang guru merupakan contoh nyata rendahnya semangat kerja siswa di lingkungan sekolah. Kejadian serupa sebenarnya bukan kali pertama terjadi di Indonesia, namun masih banyak kejadian yang tidak diberitakan media. Tanpa adanya penyelesaian yang benar-benar iserius, permasalahan tersebut tentu akan semakin melemahkan karakter bangsa. Menurut Kesuma dkk, adalah pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan anak, dan berkaitan dengan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur. Mestica Zed (2003) menyatakan: "Penelitian pustaka adalah serangkaian tindakan yang meliputi langkah-langkah mengumpulkan sumber dari literatur, kemudian membaca sumber yang diperoleh, menuliskannya, dan mengikuti tema yang dibahas". Susanti dkk, (2023) Sumber data pendukung literatur termasuk jurnal dan artikel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dalam artian memperoleh bahan dan data sekunder bukan memperoleh data asli dari data tersebut (Wulandari et al.,2022). Teknik pengumpulan data diidentifikasi melalui proses pencarian dari berbagai referensi jurnal dan artikel yang relevan dan dianalisis sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan penggunaan metode ini

adalah untuk memperoleh sumber data dan penjelasan yang relevan dengan perdebatan mengenai pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam pengajaran moralitas pada siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakekat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Makna pendidikan karakter dapat dijelaskan sebagai berikut: Menurut Suyanto (2009), karakter adalah cara berpikir dan bekerjasama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan bangsa. Orang yang berkarakter baik mampu mengambil keputusan dan bersedia bertanggung jawab atas akibat dari keputusan tersebut.

Sistem pendidikan diatas terus mendapatkan kritikan, dengan asumsi setiap manusia telah memiliki bakat dan pengetahuan, mestinya inilah yang harus diasah dalam dunia pendidikan. Lambat laun pendidikan ala Pedagogi mengalami proses kejenuhan belajar, sehingga memunculkan pendekatan baru yang kita kenal dengan belajar di luar ruangan (Outdoor Learning), yang lebih memajukan unsur bermain sambil belajar (Andragogy).

Proses pembelajaran cenderung fleksibel dan mengutamakan kreativitas dan spontanitas berdasarkan kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan alam sebagai mediana. Tidak banyak orang yang menyadari bahwa lingkungan sekolah sebenarnya merupakan tempat yang kaya akan sumber belajar bagi siswa dan memberikan kesempatan belajar baik formal maupun informal. Selain itu, beragamnya aktivitas sehari-hari di sekolah merupakan sumber belajar yang baik bagi siswa. Dengan bimbingan dan pengawasan guru, siswa dapat dengan mudah melakukan aktivitas sambil belajar di lingkungan sekolah.

Nilai Karakter Pada Outdoor Learning

Pengajaran di luar kelas secara khusus mengacu pada pengajaran dan pembelajaran antara guru dan siswa. Hal ini tidak dilakukan di dalam kelas, melainkan di luar kelas atau di luar ruangan. Metode pengajaran di luar kelas ini dapat dipahami sebagai suatu proses penyampaian konsep sambil belajar. Metode yang disebut juga dengan field trip teaching ini merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan alam sebagai sumber belajar (Vera, 2012: 17).

Widiasmoro (2017: 80) menyatakan bahwa pembelajaran di luar ruangan atau kegiatan di luar ruangan adalah kegiatan belajar di luar kelas yang menghadirkan aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa, seperti bermain di alam. Cara ini juga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan.

Dengan kata lain pembelajaran outdoor adalah pembelajaran di luar ruangan sebagai media untuk mentransformasikan konsep-konsep yang disajikan, suatu latar belakang pembelajaran, namun bersifat formal karena berlangsung pada waktu kelas. langkah-langkah pembelajaran Outdoor Learning atau pembelajaran luar kelas antara lain adalah sebagai berikut:

1. Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas
2. Guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya
3. Guru memberi salam
4. Guru memberi motivasi
5. Guru memberikan paduan belajar kepada masing - masing kelompok
6. Guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok
7. Masing-masing kelompok berpencah pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan di beri waktu
8. Guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan
9. Selesai pengamatan siswa di suruh berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya.
10. Guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi.

Manfaat Metode Outdoor Learning

(Husamah, 2013: 28) Metode pembelajaran outdoor mempunyai dua keunggulan: a) Menanamkan keinginan siswa mengikuti materi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, dan b) Sebagai alternatif media yang digunakan oleh guru. Dalam pengembangan metode pendidikan yang dapat digunakan sebagai Keunggulan metode outdoor learning yang diungkapkan oleh (Bera Widiasmoro dan Purwanti, 2010) adalah metode ini bertujuan untuk memberikan rasa nyaman kepada guru selama proses pembelajaran, sesuai dengan tujuan dan organisasi pendidikan, serta berasal dari kesamaan. Memastikan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Menurut Husamah (2013), kelebihan pembelajaran outdoor adalah membangun makna (input) dan kemudian tersimpan dalam memori dalam jangka waktu lama (terjadi rekonstruksi) seiring proses melewati struktur kognitif. Tercapai secara optimal, siswa merasa puas selama proses pembelajaran dan kualitas pembelajaran meningkat.

Pembelajaran melalui metode outdoor learning dapat meningkatkan motivasi belajar, pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas yang dipisahkan oleh dinding (Vera, 2012: 2), bersifat experiential learning dengan suasana berbeda, dan mudah diterapkan. Nilai rata-rata siswa meningkat setelah pembelajaran menggunakan metode outdoor learning. Hal ini didukung oleh teori Widiasmoro (2017: 90-96) bahwa manfaat pembelajaran outdoor adalah siswa lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan berpikirnya lebih berkembang, dan pembelajaran memperkuat kepribadiannya, katanya tentang peningkatan. Tujuannya adalah untuk lebih mengembangkan nilai-nilai pribadi dan nilai moral yang tinggi. Adapun manfaat outdoor learning dalam aspek-aspek perkembangan anak antara lain:

1) Perkembangan fisik

Lingkungan outdoor lebih banyak merangsang aktivitas otot. Alam terbuka yang bebas lebih banyak menawarkan kesempatan secara alamiah untuk berlari, melompat, dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan bebas. Kekuatan fisik, koordinasi keseimbangan dan stamina secara perlahan-lahan dikembangkan dengan latihan sehari-hari. Tujuan pendidikan fisik untuk anak adalah untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan fisik yang akan bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa depan.

2) Pengembangan keterampilan sosial dan pengetahuan budaya

Lingkungan di luar ruangan secara alami mendorong interaksi diantara sesama anak ataupun diantara orang dewasa dan anak-anak. Dengan interaksi ini maka keterampilan sosial mereka dapat berkembang.

3) Perkembangan emosional

Beberapa keterampilan emosional yang harus dipenuhi oleh anak yakni pertama, mengenal kemampuannya dan mengakui ketidakmampuannya. Kedua, belajar meminta tolong dengan baik. Ketiga, percaya terhadap bantuan orang lain. Keempat, menghargai bantuan orang lain dengan berterima kasih. Lingkungan luar ruangan dapat membantu anak bersikap matang dan dewasa serta mampu menumbuhkan sikap menghargai.

4) Perkembangan intelektual

Di luar ruangan anak melakukan proses belajar melalui interaksi langsung dengan benda-benda ataupun ide-ide. Lingkungan luar ruangan memberikesempatan kepada anak untuk mempelajari konsep - konsep dengan lebih konkret dan nyata.

Model Pembelajaran Outdoor Menurut Para Ahli

Model pembelajaran outdoor atau pembelajaran di luar ruangan adalah suatu pendekatan yang melibatkan kegiatan pembelajaran di lingkungan alam atau di luar ruangan. Model pembelajaran yang diciptakan tidak bertujuan untuk pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar atau karakteristik peserta didik, oleh karena itu ditujukan untuk mengembangkan kemampuan sikap, kreativitas, dan pengetahuan tentang keunggulan daerah yang dapat dijadikan sebagai ide dan sumber belajar. Sumber dapat digunakan Dengan memanfaatkan keunggulan lokal berupa batik sebagai sumber ide dalam membuat desain, penelitian ini meningkatkan kreativitas sehingga proses pembelajaran menyentuh seluruh aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif pembelajaran

desain busana, hal ini merupakan salah satu upaya kami.

Hal ini mengembangkan semangat kolaborasi, kedisiplinan, rasa ingin tahu, kejujuran, kemampuan komunikasi, dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas desain fesyen. Model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar menunjukkan adanya pengaruh keterampilan siswa yang signifikan pada siswa yang menggunakan pemodelan dan yang tidak.

Penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran “take and give” menunjukkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dengan cepat dan akurat (Nina Riani & Eko Suprpto, 2016). Strategi pembelajaran “Outdoor Studies” berbasis keunggulan lokal merupakan salah satu alternatif pembelajaran desain busana. Pembelajaran di luar kelas (outdoor learning) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pikirannya. Lingkungan ini merupakan tempat yang sangat menarik bagi siswa untuk berkembang.

Pembelajaran di luar kelas merupakan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan merupakan salah satu cara untuk menghindari kebosanan dan kebosanan. Menurut para ahli kelebihan model pembelajaran outdoor study adalah :

- a) Pikiran lebih jernih
- b) Pembelajaran akan terasa menyenangkan
- c) Pembelajaran lebih variatif
- d) Belajar lebih kreatif
- e) Belajar lebih rileks
- f) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas
- g) Tertanam image bahwa dunia sebagai kelas
- h) Wahana belajar lebih luas
- i) Otak lebih rileks.

Menurut Sujana dan Rivals, mempelajari lingkungan hidup dalam proses pembelajaran mempunyai banyak manfaat, antara lain:

- a) Sifat belajar lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada situasi dan situasi yang nyata atau alami.
- b) Kebenaran itu benar karena materi yang dipelajari lebih kaya dan faktual.
- c) Kegiatan belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, sehingga lebih menyeluruh dan aktif.
- d) Sumber belajar lebih luas karena lingkungan belajar lebih beragam
- e) Lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain
- f) Siswa mampu memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan di sekitarnya sehingga mampu membentuk manusia yang berpengetahuan tentang kehidupan di sekitarnya dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan.

Menurut Direktorat Jenderal Tenaga Kependidikan, proses pembelajaran langsung dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga terhindar dari kesalahpahaman ketika membahas topik tertentu.

SIMPULAN

Pembelajaran outdoor menjadi fokus utama dalam artikel ini sebagai metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Outdoor learning memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan alam, meningkatkan keterampilan sosial, emosional, fisik, dan intelektual mereka. Guru diharapkan dapat mengimplementasikan model pembelajaran outdoor ini dengan langkah-langkah yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Manfaat dari metode outdoor learning, menurut para ahli, melibatkan pengembangan kreativitas siswa, peningkatan motivasi belajar, pembelajaran yang lebih bermakna, dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Pendidikan karakter juga dapat diperkuat dengan memanfaatkan keunggulan lokal, seperti penggunaan batik dalam pembelajaran desain busana. Dengan demikian, artikel ini menekankan bahwa PKn bukan hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa. Guru diharapkan memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan baru dan

mengembangkan strategi inovatif dalam pendidikan karakter di era yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Raja Grafindo Ag
- Bilton, Hellen. 2005. *Learning Outdoor "Improving the Quality of Young Children Play Outdoor"*. London: David Fulton Publisher.
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Freud, S. (1957). Some character-types met with in psycho-analytic work. In *The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud, Volume XIV (1914-1916): On the History of the Psycho-Analytic Movement, Papers on Metapsychology and Other Works* (pp. 309–333).
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: pestasi Pustaka Kesuma, Dharma, dkk. 2012. Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdaya
- Mestika Zed.2003.Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya Offet.
- Nina Riani & Eko Suprpto (2016). Penerapan Model Pembelajaran Take and Give dalam Materi Ajar Media Komunikasi Data jaringan, *Jurnal Pendidikan Tindakan Kelas*, Vol 6, No 2, tahun 2016
- Puspa Dianti. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Ruminiati. 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Sudjana, N&Rivai, A. Media Pengajaran, (Bandung:SinarBaru Algesindo,2010) hal 31
- Susanti, F., Wulansari, I., Harahap, E. K., & Hamengkubowono, H. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Art. 1.
- Sutjana, N. &. (2010). MEDIA PEMBELAJARAN. *SINAR BARU ALGESINDO*, 31.
- Suyanto. (2009). Urgensi Pendidikan Karakter. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.1).
- Suyadi. (2009). PENGELOLAAN KELAS. *Teras*, 15.
- Vera, Adelia. (2012). *Metode mengajar anak di luar kelas*. Jogjakarta: Divapress
- Widiasmoro, Erwin. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media